

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Sosiodrama

a. Pengertian Sosiodrama

Di dalam buku Roestiyah menyebutkan bahwa teknik *sosiodrama* ialah siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.⁹

Winkel mengemukakan bahwa sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.¹⁰ *Sosiodrama* merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan oranglain, berdasarkan tingkat konflik yang dialami dalam pergaulan sosial.¹¹

Melalui permainan *sosiodrama*, *konseli* diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama.

Metode *sosiodrama* selain mempunyai beberapa kelebihan, juga mempunyai beberapa kelemahan, sebagai berikut:

⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012, h, 90

¹⁰ Winkel dan Astuti Op. cit, h 547

¹¹ [Irvanhavetun.Blogspot.Com/?m=1](http://Irvanhavetun.blogspot.com/?m=1) _Diakses pada Tanggal 10 september 2018

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kelebihan *Sosiodrama*

1. Siswa melatih dirinya untuk memahami, dan mengingat isi bahan yang akan di dramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
2. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
3. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
4. Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
5. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya
6. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami oranglain.

b. Kelemahan *Sosiodrama*

1. Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
2. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan
3. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.¹²

Dalam sosiodrama terjadi proses pembentukan dan penetapan pameran adegan-adegan yang diantaranya yaitu:

1. Panggung permainan (*stage*)
 - a. Tempat untuk beraksi atau tempat sebagai permainan sosiodrama berlangsung
 - b. Untuk panggung permainan hendaknya cukup luas untuk memberi ruang gerak bagi pameran dalam permainan *sosiodrama*.
 - c. Tempat tiruan yang harus merupakan tiruan atau paling tidak secara simbolis mewakili adegan-adegan yang diuraikan klien.
 - d. Jika tidak ada panggung untuk permainan *sosiodrama*, dapat juga memanfaatkan sebagai ruang untuk tempat permainan.
2. Pemimpin *Sosiodrama*
 - a. Dalam *sosiodrama* yang menjadi pemimpin kelompok adalah konselor atau terapis, pemimpin kelompok yang bisa dikatakan sebagai sutradara
 - b. Peranan pemimpin kelompok ini sebagai fasilitas, procedure dan pengamat/penganalisis.
 - c. Pemimpin kelompok memiliki sifat kreatif, berani dan memiliki kharisma.

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h, 88-90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Tugas dari pemimpin kelompok ini adalah membantu pemegang peran utama, merencanakan pelaksanaan, mengamati dengan cermat perilaku pemain utama selama *sosiodrama* berlangsung, membantu klien mengungkapkan perasaan secara bebas.
3. Pameran Utama (*Protagonist*)
 - a. Peran utama (*Protagonist*) sebagai subjek utama dalam pameran *sosiodrama*
 - b. Peran utama ini memiliki sifat yang spontan dalam memainkan dramanya.
 - c. Tugas dari pemain utama adalah memainkan kembali kegiatan penting yang dialami waktu lampau, sekarang, dan situasi yang diperkirakan akan terjadi, menentukan masalah yang akan dimainkan, melakukan peran secara spontan, mengejar pemain lain yang terpilih terhadap peran apa yang dimainkan berdasarkan masalah *protagonist*
 4. Pameran Pembantu (*auxilari egos*)
 - a. Pameran pembantu sebagai objek lain atau orang lain yang berarti dalam permainan tersebut bisa pula disebut sebagai actor.
 - b. Fungsi pameran pembantu untuk menggambarkan peranan-peranan tertentu yang mempunyai hubungan dekat dengan *protagonist* dalam kehidupan sebenarnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penonton (*Audience*)

- a. Yang menjadi penonton (*audience*) yakni anggota-anggota kelompok yang tidak menjadi pemeran utama atau pemeran pembantu.
- b. Memiliki tugas memberikan dukungan/*feedback*
- c. Penonton juga membantu peran utama (*protagonist*) dalam memahami akibat perilaku *protagonist*.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Tohirin merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya.¹³

Menurut Dewa Ketut Sukardi Layanan Bimbingan kelompok yang dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari Narasumber (terutama dari Guru

¹³ Tohirin, Loc. Cit, h 170

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.¹⁴

Sedangkan menurut Winkel mengatakan bahwa Bimbingan Kelompok adalah proses membantu orang-perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungan.¹⁵ Menurut Winkel kegiatan Bimbingan Kelompok lebih pada proses pemahaman diri dan lingkungan yang dilakukan satu orang atau lebih yang disebut kelompok. Dengan terlaksananya kegiatan bimbingan kelompok akan menunjang perkembangan sosial siswa sebagai peserta didik serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kehidupan sosialnya.¹⁶

a. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.¹⁷ Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui pembahasan topik-topik yang dibahas tersebut mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang efektif.

¹⁴ Dewa Ketut Op. Cit, h, 48

¹⁵ Winkel dan Astuti, *Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: 2004, h, 547

¹⁶ Dewi Karlina Ibid, h, 549

¹⁷ Prayitno . *Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.9* , Universitas Negeri Padang , 2004 , h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi di dalam layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman, fungsinya pengembangan, dan fungsi pencegahan.

c. Manfaat Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi adalah:

- 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- 2) Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan yang mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap hal yang baik.
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.¹⁸

d. Komponen-komponen

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Konselor memiliki keterampilan khusus dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, Op. Cit, h, 67

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Anggota Kelompok

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, maka setiap anggota kelompok mempunyai peranan penting di dalam kelompok tersebut, dan anggota kelompok diharapkan memberikan sumbangan dengan memegang peranan-peranan yang telah ditetapkan didalam kelompoknya.

e. Isi layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas.¹⁹ Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan ditugaskan kepada kelompok untuk membahasnya, sedangkan topik bebas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya atau dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok.

3. Toleransi Beragama

Toleransi merupakan salah satu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formil. Kadang-kadang toleransi timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan. Sedangkan toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah-ibadah penganut agama lainnya.²⁰

¹⁹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995, h, 71

²⁰ Binsar A. Hutabarat, *Kebebasan Beragama VS Toleransi Beragama*, [www://http: press . google . com](http://www.press.google.com) , Toleransi Beragama, 2011, Diakses Pada tanggal 20 Februari 2018

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.²¹

Toleransi merupakan sikap saling menghormati, saling menghargai, dan saling menerima ditengah keragaman budaya, suku, agama dan kebebasan berekspresi.²² Dalam hubungan antar agama, toleransi dapat berupa toleransi ajaran atau toleransi dogmatis, bukan ajaran atau toleransi praktis dan dengan toleransi praktis maka siswa yang memeluk agama lain akan membiarkan siswa agama lain melaksanakan keyakinannya masing-masing dengan adanya sikap saling menghormati satu sama lain.

Jadi, toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan melecehkan agama lain ataupun sistem keyakinan dan ibadah penganut agama lain. Toleransi adalah sikap lunak, membiarkan dan memberikan keleluasaan kepada penganut agama lain.

²¹ Samsul Munir Loc. Cit, h 175

²² A. M. Harjana, *penghayatan agama: yang otentik dan tidak otentik*, Yogyakarta: 2000,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tujuan

Hormat pada orang lain yang berbeda agama, keyakinan dan kepercayaan. Istilah hormat disini dimaknai sebagai sikap perilaku yang mendukung orang lain berkembang dalam apa yang diyakininya dan tidak menghalanginya dalam beribadah. Dan membiarkan orang lain yang berbeda agama, keyakinan, dan kepercayaan untuk beribadah sesuai dengan apa yang dipercayai dan diimaninya, istilah membiarkan disini bukan bersifat pasif tapi aktif dalam artian bersikap dan berperilaku akomodatif (mendukung, mengijinkan).

2. Kegunaannya

Di dalam buku perbandingan agama menurut Mukti Ali kegunaan dari toleransi beragama adalah untuk memahami kehidupan batin, alam pikiran dan kecenderunganhati berbagai umat manusia. Dan juga untuk mencari dan menemukan segi-segi persamaan dan perbedaan antara agama islam dengan agama-agama bukan islam.²³

3. Manfaat

Kita bisa memberitahukan kepada siswa bahwa agama yang dipeluk oleh seseorang bukan karena benar atau salahnya agama, sehingga rasa kesadaran timbul bahwasanya seseorang dapat terjerumus dalam peganutan atau pemelukan agama yang salah, sehingga timbullah rasa tanggung jawab kita sebagai seorang muslim

²³ Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta:2000, h, 86-87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengajaknya menuju kejalan yang semestinya yaitu agama yang benar.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Muhammad Yani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2011 yang meneliti dengan judul : Analisis Dampak pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap tumbuhnya sikap toleransi beragama di Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan. Adapun rumusan masalah yang disajikan adalah dampak dari adanya pendidikan agama islam, pengaruh yang berhubungan dengan toleransi beragama di dalam keseharian dan bagaimana cara mengatasi adanya dampak dari perbedaan agama ini bagi mahasiswa yang berbeda agama pada umumnya di Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan.
2. Dodi Mulia Rahmat, mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada tahun 2013 yang meneliti dengan judul : Hubungan antara kesadaran beragama dengan perilaku disiplin pada siswa SMA Negeri 2 Siak. Adapun rumusan masalah yang disajikan adalah kesadaran beragama pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimensi keyakinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama pada dimensi keyakinan. Dan peneliti hanya memfokuskan pada aspek afektifnya saja seperti dalam keimanan dan kepercayaan siswa itu sendiri seperti keyakinan terhadap rukun islam, keyakinan terhadap rukun iman dan kepercayaan terhadap agamanya.

3. Karlina Dewi, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan pada tahun 2016 yang meneliti dengan judul: pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Sosiodrama* terhadap perilaku Asertif Siswa kelas IX SMP Negeri 25 Semarang. Adapun rumusan masalah yang disajikan adalah tingkat perilaku asertif sebelum diberikan perlakuan, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *sosiodrama* berpengaruh terhadap perilaku asertif siswa

Namun berdasarkan dari penelitian-penelitian relevan tersebut peneliti lebih memfokuskan pada Efektivitas Teknik Sosiodrama pada Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan pemahaman Toleransi Beragama Siswa di SMK TELKOM Pekanbaru.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teori, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam tulisan ini. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Efektivitas Teknik *Sosiodrama* pada Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru”.

Untuk indikator Teknik *Sosiodrama* dalam Layanan Bimbingan

Kelompok adalah :

1. Tahap Persiapan (*warm up*)
 - a. Pemimpin kelompok memberikan uraian singkat mengenai hakikat dan tujuan *sosiodrama*
 - b. Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kejadian-kejadian yang dirasakan pada saat ini atau masa lampau
 - c. Meminta anggota kelompok untuk membentuk kelompok-kelompok kecil
 - d. Mendiskusikan permasalahan yang pernah mereka alami, yang ingin mereka kemukakan dalam *sosiodrama*
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Anggota kelompok memainkan perannya sesuai skenario yang diberikan
 - b. Anggota kelompok yang lainnya memperhatikan drama yang ditampilkan
 - c. Anggota kelompok antusias dalam memerankan perannya di dalam drama
3. Tahap Diskusi
 - a. Pemimpin kelompok meminta para anggota kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap drama yang ditampilkan
 - b. Pemimpin kelompok memimpin diskusi dan mendorong sebanyak mungkin anggota kelompoknya memberikan balikkannya/ *feedback*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pemimpin kelompok menetralsir balikan yang bersifat menyerang atau menjatuhkan pemain

Untuk mengetahui indikator efektivitas teknik *sosiodrama* untuk meningkatkan pemahaman toleransi beragama siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom pekanbaru, berdasarkan skala pengukuran pemahaman toleransi beragama, maka indikator toleransi beragama dalam penelitian ini adalah:

- a. Adanya sikap saling menghormati dan menghargai antara teman
- b. Tidak membeda-bedakan suku, ras, atau kepercayaan
- c. Saling menyanyangi dan menghormati sesama teman
- d. Berkata sopan
- e. Tidak berbicara kotor kepada teman
- f. Tidak menyinggung perasaan teman lainnya.
- g. Menerima dan menghormati perbedaan (Agama)
- h. Memberikan dukungan kepada pemeluk agama lain untuk beribadah menurut kepercayaannya
- i. Tidak melakukan tindakan kekerasan untuk menunjukkan ekspresi ketidaksukaan terhadap teman yang berbeda agama.
- j. Menciptakan hubungan sosial yang baik dengan kesadaran sendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.